

Analisis Penerapan Target Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi Untuk Efisiensi Proses Produksi Pada UD. Sumber Rejeki

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Treysia Yuliani Lomboan

Corresponding author: treysialomboan064@student.unsrat.ac.id

Sam Ratulangi University - Indonesia

Rudy J. Pusung

Sam Ratulangi University - Indonesia

Syeremi S. E. Mintalangi

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.387

Keywords

target costing
production cost
profit

JEL Classification

M41

L21

Received 10 September 2025

Revised 19 September 2025

Accepted 22 September 2025

Published 23 September 2025

ABSTRACT

To be able to get maximum profit is the general goal of a company. Cost is one of the factors that affect profit, so the company must understand the financing process properly in order to maximize profit and reduce production costs. The purpose of this study is to determine how the application of target costing as a tool to control production costs and how the application impacts UD. Sumber Rejeki. The research method used is qualitative research that uses descriptive analysis. By using the target costing method, it can have an impact on increasing profits where the profit obtained by the company was previously 50% and increased to 60% after the target costing method was applied, in accordance with the company's expectations.

©2025 Treysia Yuliani Lomboan, Rudy J. Pusung, Syeremi S. E. Mintalangi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Persaingan bisnis saat ini semakin meningkat dan kompetitif di berbagai industri. Konsumen akan lebih selektif saat memilih produk atau jasa karena perkembangan teknologi yang pesat. Dalam menjangkau konsumen, harga jual dari sebuah perusahaan pesaing dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam persaingan bisnis. Pada penentuan harga jual inilah akuntan manajemen berperan penting membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan yang akan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen seperti informasi biaya produksi untuk dapat

melakukan perhitungan mengenai laba yang akan dihasilkan produk tersebut serta untuk menetapkan tindakan yang harus diambil dalam mendorong efisiensi sebuah produk.

Perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya dengan menghitung menggunakan metode *target costing*, yang merupakan sistem akuntansi biaya yang memungkinkan manajemen melihat kemajuan yang dicapai dalam mengurangi biaya produk menuju target biaya yang ditetapkan. Dalam menerapkan *target costing*, departemen produksi, perekayasa, pemasaran, dan akuntan harus bekerja sama dengan baik.

Untuk itu metode *target costing* dapat diterapkan sebagai alat untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga pemilik usaha bisa mengelola biaya dengan baik dan mencapai target yang diinginkan.

Tinjauan pustaka

Akuntansi

Eny et al. (2018), menyebutkan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasisuatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kieso et al. (2020), menyebutkan bahwa karakteristik penting dari akuntansi yaitu identifikasi, pengukuran dan mengkomunikasikan informasi keuangan terkait dengan kegiatan ekonomi suatu entitas kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Akuntansi Manajemen

Menurut Kamaroellah (2020), akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang memiliki tujuan utama menyajikan laporan keuangan unit bisnis atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal guna menjalankan proses manajemen termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian serta pengarahan dan pengendalian. Sementara itu, menurut Alamsyahbana et al. (2024), akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang dirancang untuk memberikan data dan laporan kepada pihak internal organisasi—seperti manajer di bidang keuangan, produksi, serta pemasaran—guna mendukung proses pengambilan keputusan.

Akuntansi Biaya

Menurut Julitawaty (2022), akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mencatat, menghitung, meringkas, mengevaluasi dan melaporkan biaya dasar produksi, baik barang maupun jasa dengan menggunakan metode dan sistem tertentu sehingga

manajemen dapat secara efektif membuat keputusan bisnis yang efisien. Dewi (2019) menyebutkan bahwa, akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi. Yunita (2021) mengemukakan bahwa pengendalian biaya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi aktual dengan anggaran yang telah ditetapkan, guna mengevaluasi efisiensi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan

Biaya

Menurut Purwaji et al. (2023), biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau mungkin terjadi dalam upaya perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan sumber daya dapat berupa penurunan aset, peningkatan liabilitas atau peningkatan ekuitas. Biaya mencakup semua kebutuhan dari proses produksi hingga proses pemasaran. Dengan kata lain, biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa.

Biaya Produksi

Putra (2021) menjelaskan bahwa, biaya produksi yaitu biaya yang ditimbulkan akibat adanya fungsi produksi. Fungsi produksi adalah sebuah kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual yang selanjutnya disebut sebagai biaya produksi, secara garis besar dibagi menjadi tiga komponen yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Pengendalian Biaya

Menurut Matiin (2022), dalam kaitannya biaya, perusahaan dapat menentukan anggaran biaya atau dalam hubungannya dengan harga pokok perusahaan dapat menghitung harga pokok dimuka (*predetermine cost*) misalnya dengan harga pokok standar. Pengendalian biaya adalah proses untuk mengidentifikasi, mengurangi atau menghilangkan biaya bisnis yang tidak perlu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan laba dan efisiensi biaya operasional perusahaan. Dengan menerapkan strategi pengendalian biaya yang efektif, maka perusahaan dapat memastikan bahwa mereka dapat beroperasi secara efisien, memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan posisi yang kompetitif di pasar.

Penentuan Harga Pokok

Matiin (2022) menyebutkan bahwa, perusahaan manufaktur sangat memerlukan informasi tentang harga pokok dari produk

yang dihasilkan. informasi harga pokok yang ditujukan untuk pihak luar harus menggunakan prinsip yang lazim misalnya memperhitungkan seluruh biaya yang berhubungan dengan pengolahan suatu produk. Harga penentuan pokok adalah proses penting dalam akuntansi biaya yang melibatkan perhitungan biaya total yang terkait dengan produksi barang atau jasa, hal ini penting untuk memastikan bahwa harga produk yang ditetapkan mencakup semua biaya yang terkait dan memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Target Costing

Menurut Aripin dan Negara (2021), *target costing* adalah suatu sistem untuk mendukung proses pengurangan biaya dalam tahap pengembangan dan perencanaan produk tertentu, perubahan modal secara penuh ataupun perubahan modal secara teratur. Selanjutnya Aripin dan Negara (2021) juga menjelaskan bahwa proses *target costing* secara luas dapat dibagi dalam lima tahap yaitu:

- 1 Perencanaan perusahaan, dimulai dengan melakukan penelitian pasar untuk mengetahui keinginan atau kebutuhan pelanggan, harga pasar yang berlaku dan volume produksi yang diinginkan.
- 2 Pengembangan proyek produk baru tertentu, pada tahap ini departemen perencanaan memberikan informasi kepada departemen perencanaan perekayasa tentang jenis produk baru yang ingin dikembangkan dan isi perubahan model atau rancangan model yang didasarkan atas riset pasar.
- 3 Penentuan rencana dasar untuk produk baru tertentu, pada tahap ini manajer produk menentukan rancangan rencana produk dasar dan departemen manajemen biaya menaksir biaya dan menyelidiki kemampuan mencapai laba yang ditargetkan.
- 4 Rancangan produk, pada tahap ini departemen rancangan menyusun draft *blueprint* percobaan untuk sekumpulan *target cost* untuk setiap komponen.
- 5 Rencana pemindahan produk, setelah produk baru yang akan diproduksi ditentukan, kondisi peralatan mulai diperiksa dan departemen biaya menaksir biaya *blueprint*.

Menurut Ayu et al. (2022), *target costing* menargetkan biaya produk dengan berdasarkan pada harga jual yang dibayar konsumen. Rumus *target costing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Target costing} = \text{Harga Target} - \text{Laba Target}$$

Sumber : Ayu et al. (2022)

Laba

Menurut Ervina et al. (2022), laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai jumlah dari harga produksi dan harga jual. Secara umum, laba didefinisikan sebagai jumlah dari pendapatan biaya-biaya yang disebutkan diatas selama periode relevan. laba yang berhasil dihasilkan oleh sebuah bisnis adalah salah satu komponen kunci dari pekerjaan dan berfungsi sebagai panduan bagi investor atau kreditor ketika mereka membuat keputusan tentang melakukan investasi atau memberikan kredit.

Unsur-Unsur Laba

Berikut empat elemen utama pada laba menurut Maruta (2019):

1. Pendapatan (*revenue*), adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*), adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kewajiban keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*), adalah peningkatan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi.
4. Kerugian (*loss*), adalah penurunan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi.

Metode riset

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan masalah atau objek bagaimana masalah penerapan *target costing* dalam pengendalian biaya produksi untuk efisiensi proses produksi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan tahapan proses analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, observasi dan dokumentasi tentang biaya yang perlukan dalam penelitian.
2. Pengelompokan data, data yang telah diperoleh dikelompokkan kedalam perhitungan harga biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk menghitung harga jual produk.

3. Penentuan pendekatan (*target costing*), yang ingin dikeluarkan dapat dihitung dengan mengambil harga jual yang dapat diterima pelanggan, lalu dikurangi dengan yang dicapai.
4. Rekayasa nilai (*value engineering*), untuk mengidentifikasi cara yang dapat mengurangi biaya produksi, kemudian menghitung biaya yang dikeluarkan setelah rekayasa nilai dilakukan.
5. Menarik kesimpulan, kesimpulan ditarik dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh maka identifikasi biaya produksi selama satu bulan yaitu bulan Maret 2025). Table 1. menunjukkan total penjualan dari masing-masing produk per bulan.

Tabel 1. Total Penjualan Produk Usaha UD. Sumber Rejeki Bulan Maret 2025

Jenis Produk	Penjualan	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)
Tahu	300.000	500	150.000.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025.

Biaya produksi

1. Biaya bahan baku langsung

Tabel 2. menunjukkan biaya bahan baku langsung yang dihabiskan perusahaan untuk memproduksi Tahu selama bulan Maret 2025

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Langsung Tahu

Nama Bahan Baku	Kuantitas (Per Bulan)	Harga (Rp)	Total per Bulan (Rp)
Kedelai	9.000 kg	10.000	90.000.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung dari karyawan selama Bulan Maret 2025.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Karyawan	Biaya per Orang (Rp)	Total per Hari (Rp)	Jumlah Hari Kerja (Rp)	Total per Bulan (Rp) Total per Hari x Jumlah HK
4 orang	35.000	140.000	30 hari	4.200.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4 menunjukkan total biaya overhead pabrik (biaya tetap) yang dikeluarkan perusahaan untuk satu bulan selama Bulan

Maret 2025.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik (Biaya Tetap)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Listrik	500.000
Air	250.000
Kulit pala	300.000
Total	1.050.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025.

Tabel 5 menunjukkan total biaya *overhead* pabrik (biaya pemeliharaan) yang dikeluarkan perusahaan untuk satu bulan selama Bulan Maret 2025.

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik (Biaya Pemeliharaan)

Keterangan	Jumlah	Total per Bulan (Rp)
Mesin produksi	1	100.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025.

Tabel 6 menunjukkan biaya angkut selama Bulan Maret 2025.

Tabel 6. Biaya Overhead pabrik (Biaya Angkut)

Keterangan	Jumlah Kendaraan	Liter per Hari	Harga per Liter (Rp)	Biaya per Hari (Rp)	Biaya per Bulan (Rp)
Bensin	3	2	12.000	72.000	2.160.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025.

Tabel 7 menunjukkan total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan untuk satu bulan selama Bulan Maret 2025.

Tabel 7. Total Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	1.050.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	100.000
Biaya Angkut	2.160.000
Total	3.310.000

Sumber: UD. Sumber Rejeki, 2025.

Pembahasan

Penerapan Target Costing

a. Analisis Harga Pasar

Perusahaan dapat memproduksi 10.000 Tahu dalam satu hari kerja, dalam sebulan (30 hari kerja) pabrik dapat memproduksi 300.000 Tahu dengan total penjualan Rp. 150.000.000.

b. Target Laba

Perusahaan ingin meningkatkan laba menjadi 60% dari

sebelumnya yang sebesar 50%.

c. Menentukan Target Biaya (Target Costing)

Target biaya dari produk dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Target Laba}$$

$$\begin{aligned} \text{Target biaya} &= \text{Harga jual} - \text{Target laba} \\ &= \text{Rp } 500 - (60\% \times \text{Rp } 5.00) \\ &= \text{Rp } 500 - \text{Rp } 300 \\ &= \text{Rp } 200 \\ \text{Per produk} &= \text{Rp } 200 \\ \text{Per bulan} &= \text{Rp } 200 \times 300.000 \text{ buah} = \text{Rp } 60.000.000 \end{aligned}$$

Melakukan Rekayasa Nilai (Value Engineering)

Perekayasa nilai merupakan suatu aktivitas yang diperlukan untuk mengetahui apakah komponen dalam suatu produk dapat dikurangi biayanya tanpa mengurangi fungsi atau kualitas produk tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan perusahaan mengenai komponen biaya yang dapat dikurangi. Menurut hasil wawancara, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dengan memperoleh beberapa bahan baku dari supplier yang berbeda atau dengan produk yang lebih murah dengan kualitas yang sama.

Tabel 8. menunjukkan biaya bahan baku Tahu sebelum dan sesudah dilakukan rekayasa nilai.

Tabel 8. Biaya Bahan Baku Tahu Sebelum dan Sesudah Rekayasa Nilai

Nama Bahan Baku	Kuantitas per Bulan	Sebelum Rekayasa Nilai		Sesudah Rekayasa Nilai	
		Harga (Rp)	Total (Rp)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Kedelai	9.000 Kg	10.000	90.000.000	6.000	54.000.000
Total			90.000.000		54.000.000
Selisih					36.000.000

Sumber: Data olahan, 2025.

Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan target costing

Tabel 9. menunjukan total biaya Tahu baik sebelum maupun sesudah penerapan *target costing*. Biaya produksi turun sebesar Rp. 35.750.000. Biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami perubahan karena peneliti telah menentukan bahwa biaya yang dapat dilakukan rekayasa nilai hanyalah untuk biaya bahan baku. Harga pokok produksi dapat turun dari Rp.316 menjadi Rp. 198, memenuhi target biaya 200.

Tabel 9. Perbandingan Biaya Tahu Sebelum dan Sesudah Penerapan Target Costing

Keterangan	Jumlah Sebelum Target Costing	Jumlah Sesudah Target Costing
------------	-------------------------------	-------------------------------

Kedelai	Rp	90.000.000	Rp	54.000.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp	90.000.000	Rp	54.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	4.200.000	Rp	4.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp	4.200.000	Rp	4.200.000
Listrik	Rp	500.000	Rp	500.000
Air	Rp	250.000	Rp	250.000
Kulit Pala	Rp	300.000	Rp	300.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	1.050.000	Rp	1.050.000
Total	Rp	95.000.000	Rp	59.250.000
Total Produksi		300.000 buah		300.000 buah
HPP per Unit	Rp	316	Rp	198

Sumber: Data olahan, 2025.

Tabel 10. menampilkan laporan laba rugi perusahaan baik sebelum maupun sesudah penerapan *target costing*. Setelah penerapan *target costing*, biaya produksi berkurang dari Rp. 95.000.000 menjadi Rp. 59.250.000. Laba meningkat melewati dari 50%.

Tabel 10. Perbandingan Laporan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Penerapan Target Costing

UD. Sumber Rejeki		
Laporan Laba Rugi		
Per 30 Maret 2025		
	Sebelum Target Costing	Sesudah Target Costing
Penjualan	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
HPP	(Rp 95.000.000)	(Rp 59.250.000)
Laba Bersih	Rp 55.000.000	Rp 90.750.000
Persentase Laba	50%	60%

Sumber: Data olahan, 2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa metode *target costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi dapat meningkatkan laba perusahaan. Penggunaan metode *target costing* benar-benar berdampak pada peningkatan laba perusahaan melalui biaya produksi yang efisien. UD. Sumber Rejeki ingin meningkatkan laba perusahaan sebesar 10% dari sebelumnya. Dari perhitungan sebelumnya, perusahaan hanya mendapatkan laba sebesar 50%, dan setelah menerapkan *target costing*, perusahaan dapat meningkatkan laba sebesar 10% hingga mencapai laba sebesar 60%.

Daftar pustaka

Alamsyahbana, M. I., Irawan, C., Zandra, S. W., Hendri, A., & Armansyah. (2024). *Akuntansi manajemen*. CV Azka Pustaka
Aripin, Z. & Negara, R. P. (2021). *Akuntansi manajemen*. Deepublish.

- Ayu, D. S., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2022). *Analisis penerapan target costing dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 397-407.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>
- Eny, D, A., Nurulitasari, D., Usnan. (2018). *Teori akuntansi*. Gerbang Madia Aksara.
- Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D, N, S., Amani, T., Agustina, P, A, A., Wahidahwati, T., Rohmatunnisa, L, D., Murniati, A., Suharsono, R, S., Saleh, L., Hanafie, H., & Dura J. (2022). *Teori akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Dewi, S, R. (2019). *Akuntansi biaya*. Umsida Press.
<https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6833-85-8>
- Julitawaty, W. (2022). *Akuntansi biaya*. Yayasan Kita Menulis.
- Kamaroellah, A. (2020). *Akuntansi manajemen pendidikan*. CV. Jakad Madia Publishing.
- Kieso, D,E., Weygandt, J,J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 4th Edition*. John Wiley and sons.
- Matiin, N. (2022). *Akuntansi biaya*. CV. Bintang Semester Media.
- Maruta, H. (2019). Analisis perubahan laba kotor sebagai alat evaluasi penyebab naik turunnya laba perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 133-146.
<https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.168>
- Purwaji, A., Wibowo, Muslim, S. (2023). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Putra, I, M. (2021). *Akuntansi biaya: Pedoman terlengkap analisis dan pengendalian biaya produksi*. Anak Hebat Indonesia.
- Sugiyono, (2020). *Metode penelitian kualitatif : untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Yunita, D. (2021). *Administrasi biaya*. Universitas Terbuka.